

## **BAB II**

### **GAMBARAN UMUM PENGGUNAAN AKUN ANONIM DI MEDIA SOSIAL**

#### **INSTAGRAM**

##### **1.1 Pengertian Anonimitas**

Anonimitas merujuk pada ketidakjelasan informasi mengenai identitas seseorang. Menurut Wallace (1999:23-25), anonimitas sebagai suatu bentuk tidak teraksesnya seseorang oleh orang lain yang berhubungan dengannya atau tinggal di lingkungan sosial yang sama, terutama dalam hal dampak dari aksi seseorang. Wallace menggambarkan Anonimitas merupakan suatu istilah yang bebas nilai. Dengan demikian konsep anonimitas tidak buruk dan tidak juga baik.

Anonimitas tidak pernah sama sekali 'tidak dapat diketahui'. Agar anonimitas diperoleh, selalu ada beberapa informasi atau pengenalan orang tersebut, meskipun hanya berdasarkan karakter atau tanda unik yang tidak dapat terkoordinasi dengan karakter atau lokasi lain. Beberapa bentuk anonimitas relatif mudah diciptakan, 'secara spontan,' dapat dicapai, sementara yang lain mungkin memerlukan cara yang lebih strategis, tergantung pada sifat dan lokasi yang diketahui dan yang ingin diubah menjadi tidak terkoordinasi.

##### **2.1 Macam macam Level Anonimitas**

Beberapa ahli mengungkapkan bahwa terdapat beberapa macam level anonimitas. Salah satu pendapat yakni menurut Menurut Pfizman & Kohntopp (dalam Keipi & Oksanen, 2014:1097-1113), terdapat tiga tahap ataupun level anonimitas di media sosial.

- a. *Pseudonym* merujuk pada interaksi berdasarkan nama pengguna, avatar, atau profil yang dibuat oleh pengguna untuk tujuan sosial. ‘Akun samaran’ di media sosial merupakan bentuk dari *pseudonym*. Biasanya diciptakan untuk memperoleh keuntungan seperti mendorong seseorang dalam melakukan pengungkapan diri dalam dunia *online*.
- b. *Visual anonymity* merupakan level paling umum di antara pengguna media sosial yakni di mana karakter fisik pengguna tersembunyi. *Visual anonymity* (Barreto dan Ellemers dalam Keipi). merupakan yang paling umum di antaran pengguna internet, yakni di mana karakter fisik tersembunyi bahkan dalam jika penggunanya saling mengetahui satu sama lain.
- c. *Fully anonymous* terjadi melalui interaksi berbasis teks di mana pengguna tidak teridentifikasi, di mana interaksi tidak membawa efek reputasi dan di mana pengguna tidak dapat diketahui setelah interaksi selesai. Interaksi ini biasanya berbasis teks.

## 2.2 Kebijakan Instagram

Berikut beberapa kebijakan Instagram yang berkaitan dengan penggunaan umum termasuk pengelolaan identitas dan keamanan privasi (Instagram, 2018).

- a. Ketentuan Umum

- 1) Untuk dapat menggunakan Instagram, Anda setidaknya harus berusia 13 tahun atau telah berusia minimal yang dianggap cukup menurut hukum di negara Anda untuk menggunakan Instagram.
- 2) Jangan membingungkan, mengecoh, menipu, menyesatkan, atau melecehkan siapa pun.
- 3) Jadilah transparan mengenai identitas Anda dan identitas aplikasi Anda.
- 4) Patuhi kebijakan privasi Anda.

- 5) Pastikan bahwa komentar Anda disesuaikan secara unik untuk setiap orang. Jangan mengirimkan komunikasi komersial tanpa izin atau spam di Instagram.
- 6) Lindungi informasi yang Anda terima dari kami dari akses, penggunaan, atau pengungkapan yang tidak sah. Misalnya, jangan menggunakan data yang diperoleh dari kami untuk menyediakan fitur yang digunakan untuk pengintaian.
- 7) Patuhi semua hukum dan peraturan yang berlaku. Jangan menyediakan atau mempromosikan konten yang melanggar hak orang lain, termasuk namun tidak terbatas pada hak kekayaan intelektual, hak privasi, atau hak individu. Jangan mengekspos Instagram atau orang yang menggunakan Instagram kepada sesuatu yang menimbulkan kerugian atau tanggung jawab hukum.

b. Cara yang Tidak Diperbolehkan Dalam Menggunakan Instagram.

- Anda tidak boleh menyamar sebagai orang lain atau memberikan informasi yang tidak akurat. Anda tidak diharuskan untuk mengungkapkan identitas Anda di Instagram, namun Anda harus memberikan informasi yang akurat dan terbaru kepada kami (termasuk informasi pendaftaran). Selain itu, Anda tidak boleh menyamar sebagai orang lain, dan Anda tidak boleh membuat akun untuk orang lain, kecuali Anda telah memperoleh izin yang tegas dari orang tersebut.

- Anda tidak boleh melakukan pelanggaran hukum, perbuatan yang menyesatkan, menipu, maupun perbuatan untuk tujuan ilegal atau dilarang.
- Anda tidak boleh memposting informasi pribadi, informasi rahasia, atau melakukan apa pun yang melanggar hak milik orang lain, termasuk hak kekayaan intelektual. Hanya bagikan foto dan video yang Anda ambil sendiri atau berhak untuk membagikannya. Seperti biasa, Anda memiliki konten yang Anda posting di Instagram. Ingatlah untuk memposting konten yang autentik, dan jangan memposting sesuatu yang Anda salin atau Anda dapatkan dari Internet tanpa hak untuk mempostingnya. Pelajari selengkapnya tentang hak kekayaan intelektual.

### **2.3 Anonimitas di Instagram**

Maraknya penggunaan akun anonim di Instagram tidak luput dari peran kebijakan-kebijakan yang dimiliki oleh media sosial Instagram sendiri. Instagram memiliki beberapa kebijakan terkait pengelolaan akun dan identitas yang patut diperhatikan saat mendaftarkan akunnya bagi pengguna sebelum akhirnya dapat mengaksesnya.

Adanya kebijakan-kebijakan yang tertulis di atas, turut mendukung terciptanya akun-akun anonim yang digunakan oleh para remaja. Termasuk dengan kebijakan yang menyebutkan bahwa para pengguna tidak diharuskan untuk mengungkapkan identitas namun juga tidak boleh menyamar. Pengguna juga diharuskan untuk memperbarui informasi akurat agar akun tetap dapat diverifikasi. Banyaknya pengguna yang seringkali tidak sadar akan kebijakan tersebut, mendorong para pengguna lebih mudah membuat akun anonim yang hanya menampilkan sebagian identitas dirinya atau justru menciptakan identitas buatan yang baru.

Hal ini membuat para pengguna menggunakan identitas baru yang menyamarkan identitas aslinya dan menempatkan mereka pada level anonimitas yakni *pseudonym*. Level ini membebaskan pengguna media sosial mengkreasi identitas sesuai keinginan mereka.

Akun *pseudonym* begitu populer untuk para pengguna *Instagram* karena akun tersebut menyediakan hal menarik yang dapat menggambarkan nama samarannya. Seperti yang telah dituliskan sebelumnya, terdapat survei oleh HAI pada bulan April 2018 dengan melibatkan 300 responden anak muda, memberikan hasil bahwa ditemukan 46% anak muda memiliki akun kedua. Bahkan, 60% dari anak muda yang memiliki akun alter yaitu memiliki 2 buah akun dengan kepemilikan pengguna yang sama (Bahar, 2018). Melalui akun *pseudonym* ini para remaja cenderung untuk berperilaku seperti yang mereka inginkan.

Meskipun begitu, ketidakhadiran identitas asli khususnya di media sosial *Instagram* seperti ini dinilai memiliki dampak yang menguntungkan dan merugikan. Seperti pendapat oleh Orita dan Hada (2009) yang mengatakan bahwa anonimitas atau ketidakhadiran identitas ini, dalam level apapun menyebabkan reduksi isyarat terutama dalam interaksi sosial. Hal ini menciptakan keuntungan yakni dapat mendukung *self disclosure* dan melindungi privasi karena terbatasnya isyarat sosial tersebut, namun di sisi lain dapat menyebabkan kerugian seperti interaksi yang disertai cercaan yang tidak terkontrol dan hinaan di antara para pengguna.

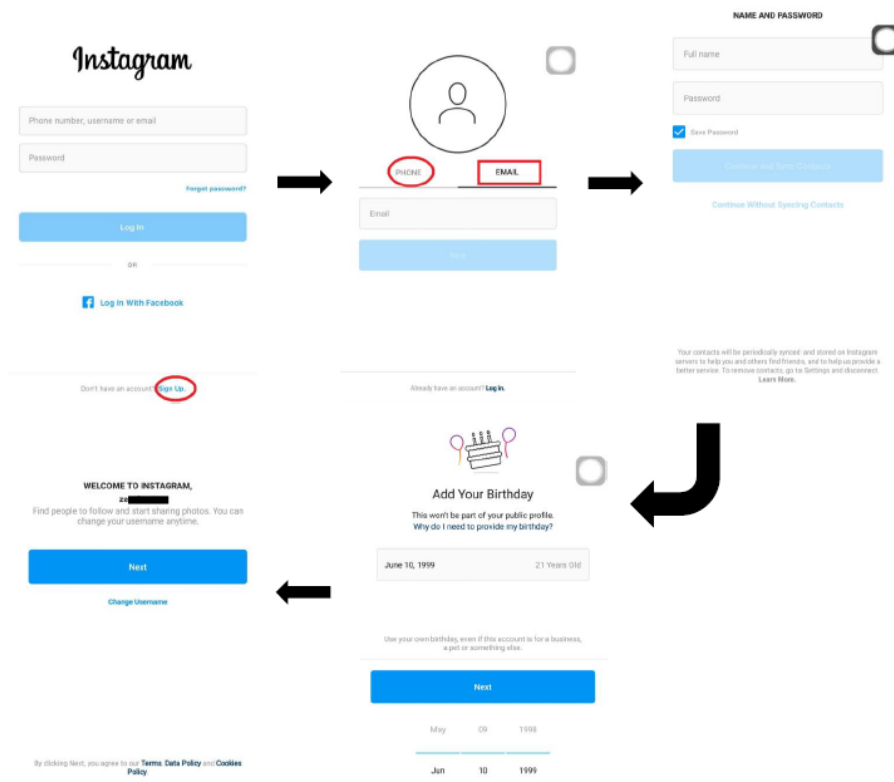
Penggunaan akun *pseudonym* di *Instagram* dinilai menunjang dalam membentuk kepercayaan dan mendorong seorang pengguna untuk mengekspresikan dirinya tanpa takut identitas aslinya diketahui publik. Berdasarkan survei HAI sebelumnya, salah satu alasan mereka membuat akun kedua ialah untuk mengunggah sesuatu yang berbeda dengan pembatasan akses yang diberlakukan pada orang-orang terdekatnya saja, sehingga dapat

diartikan hal ini sebagai upaya *self disclosure* yang lebih leluasa dibandingkan akun asli atau akun utamanya. Meskipun begitu, sejalan dengan pendapat Suler (2004), ketidakjelasan identitas seseorang di media sosial menimbulkan efek disinhibisi yang dapat mengarahkan seseorang untuk berperilaku positif atau justru negatif seperti tindak *cyberbully*, *cyberstalking*, pencurian data, dan lainnya.

## 2.4 Pengoperasian Akun *Pseudonym* di Instagram

Untuk mengoperasikan akun *pseudonym* ini tidak berbeda dengan mengoperasikan akun Instagram asli atau akun lain pada umumnya yakni diawali dengan mendaftarkan identitas yang diperlukan terlebih dahulu.

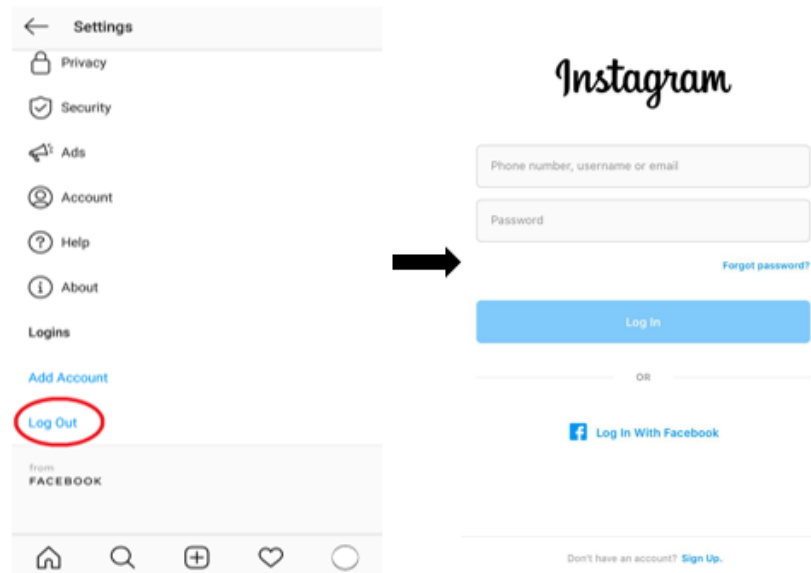
### 2.4.1 Gambar tahap pendaftaran akun Instagram



Umumnya proses pembentukan identitas buatan/samaran terjadi pada tahap ke tiga di mana pengguna diharuskan menuliskan *full name*/nama lengkap yang nantinya akan menjadi *username*/nama profil penggunanya. Pada kolom *full name* pengguna dapat mengkreasikan nama lain selain nama aslinya. Selanjutnya melalui tahap ke empat akan dikonfirmasi yang akhirnya menjadi identitas *pseudonym*.

Bagi pengguna akun ganda, dalam pengoperasian akunya dilakukan dengan melakukan *log out*/keluar dari satu akun untuk beralih ke akun lainnya yakni dengan menuju pada fitur *setting*/pengaturan pada laman profil pengguna. Lalu, pengguna akan melakukan *log in* menggunakan akun lainnya seperti yang ada pada tahap pertama.

#### 2.4.2 Proses *Log out* pada laman *setting* dan *Log in*



Proses *log in* dan *log out* ini dilakukan secara bergantian apabila pengguna ingin beralih ke satu akun ke akun lainnya. Hal ini terjadi serupa dengan pemilik akun ganda kepemilikan akun *pseudonym* atau samaran, pemilik akun akan bergantian dalam mengakses akun asli dan akun *pseudonym* miliknya.

Populernya menggunakan akun ganda dengan akun *pseudonym*/samaran ini, nyatanya membuat Instagram merilis fitur *multiple account* atau multi akun pada tahun 2016. Perilisan fitur ini dilakukan secara bertahap untuk perangkat iOS lalu akhirnya untuk perangkat Android dengan versi tertentu (Widiartanto, 2016). Fitur ini memungkinkan satu pengguna dapat masuk/*log in* dengan lebih dari dua akun dalam satu aplikasi Instagram dan tanpa harus bergantian untuk *log in* dan *log out* seperti proses sebelumnya. Fitur ini dapat dilihat pada laman *setting* Instagram

#### 2.4.3 Gambar proses mengaktifkan fitur *multiple account*



